

PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen

Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia Semarang

ISSN: (Online) 2622-1144, (Print) 2338-0489

Volume 20, Nomor 2, Nov 2024, 96-107



Servants of God and Masters: Theological Thought According to Equality of Status in God's Justification

Desima Djumetan*

STT Injili Arastamar Nias Selatan

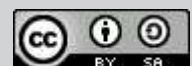
*djumetandesi@gmail.com

Abstract

The Book of Philemon describes a slave named Onesimus who ran away from his master, Philemon (a rich man). It is possible that Onesimus took away money or valuables (18-19) or in another narrative Onesimus left his master's house dishonorably or an act that should not have been tolerated by Philemon who was a servant of God, who did not compromise with sin after experiencing repentance. Indirectly, the Apostle Paul asked Philemon not to demand compensation in any form by showing himself as the person responsible for what Onesimus had experienced. Was the Apostle Paul on the side of evil or was it because the Apostle Paul had arrested Onesimus in the Gospel of Christ? because at that time the escape of a slave was a crime and was a major highlight. There were even soldiers specifically designated to chase down the escapees. Slaves who did not have a hiding place or protection usually ran to big cities and hid among the crowds of people in the city. This was a threat to slaves not to live as they pleased with their masters. This research aims to get answers about the condition or fate of slaves who have wronged their masters and the new status for slaves after being found in a fatal error. The contents of the book contain a solid and high-quality message. In this research the author used the (library) method or library search. The Apostle Paul softened Philemon's request, because as fellow servants God must love all sinners and release forgiveness by being together at home and being part of God's family who trust each other. Servants of God are given God's authority to share the gospel of Christ.

Keywords:

Servant of God, Master, Justification, God, Equality.

DOI: 10.46494/psc.v20i2.367

Submitted: 18 Jul 2024

Accepted: 19 Nov 2024

Published: 30 Nov 2024

Copyright:

© 2024. The Authors.

Licensee: This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Hamba Tuhan dan Tuan: Pemikiran Teologis Menurut Kesetaraan Status Dalam Justifikasi Allah

Abstract

Kitab Filemon menggambarkan ada seorang budak yang bernama Onesimus, melarikan diri dari tuannya yaitu Filemon (orang kaya). Kemungkinan Onesimus membawa lari uang atau barang-barang berharga (18-19) atau dengan narasi lain Onesimus meninggalkan rumah tuannya dengan tidak terhormat atau tindakan yang seharusnya juga tidak di tolerir oleh Filemon yang adalah hamba Allah, yang tidak kompromi dengan dosa setelah mengalami pertobatan. Secara tidak langsung rasul Paulus ia meminta kepada Filemon untuk tidak menuntut ganti rugi dalam bentuk apapun dengan menunjukan dirinya sebagai penanggungjawab atas apa yang telah di alami oleh Onesimus. Apakah Rasul Paulus berpihak kepada kejahatan ataukah karena rasul Paulus telah menangkap Onesimus dalam Injil Kristus? sebab pada waktu itu pelarian seorang budak adalah kejahatan dan merupakan sorotan utama. Bahkan ada tentara-tentara yang tentukan khusus untuk mengejar para pelarian. Budak yang tidak mendapatkan tempat persembunyian atau perlindungan, maka biasanya lari ke kota besar dan bersembunyi diantara kerumunan masyarakat di kota. Hal ini merupakan ancaman bagi para budak untuk tidak hidup semaunya terhadap tuannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban tentang keadaan atau nasib budak yang telah bersalah terhadap tuannya dan status baru bagi para budak setelah didapati dalam kesalahan yang fatal, isi kitabnya memuatkan pesan yang padat dan berkualitas. Dalam penelitian ini penulis memakai metode (pustaka) atau library search. Rasul Paulus melembutkan permohonan kepada Filemon, sebab sebagai sesama hamba Allah harus mengasihi semua orang yang berdosa dan melepaskan pengampunan dengan bersama dalam rumah dan menjadi bagian dari keluarga Allah yang saling percaya. Hamba Allah diberikan otoritas Allah untuk membagi injil Kristus.

Keywords:

Hamba Tuhan, Tuan, Justifikasi, Allah, Kesetaraan.

Pendahuluan

Pelayanan adalah sebuah tujuan untuk memastikan orang-orang percaya memiliki kualitas rohani bukan berdasarkan kuantitas. Menurut John Drane, mengatakan bahwa barangsiapa menyembunyikan budak-budak yang melarikan diri, diancam hukuman di kekaisaran Roma, dan Paulus menyadari bahwa tindakan tersebut akan kepaşa Onesimus yang telah ia dapatkan sebagai sahabat Kristiani.¹ Pada zaman Perjanjian Lama, Allah sudah memberlakukan atau tuan dan hamba dan dimulai dari tokoh Alkitab yang juga orang beriman namun memiliki hamba. Status hamba-hamba ialah mereka yang tidak mengenal Allah Israel. Misalnya sudah dimulai ketika Adam dan Istrinya menghamba kepada ular dan menuruti nasehat ular daripada menuruti Tuhan. Misalnya juga

ketika pembaca menelusuri kisah antara anak-anak Nuh, yaitu Sem, Ham dan Yafet. Terjadilah suatu peristiwa antara orang tua dan anak bahwa Sem, Ham dan Yafet hidup bersama dengan orangtua mereka dan tentu saja ketika ayah mereka sedang mabuk, dikatakan bahwa Sem menggunakan mata dengan tidak benar yaitu mengintip bapanya dan menceritakan kepada sekitarnya sedang saudaranya yang demikian malah sebaliknya memiliki kualitas hidup sehingga mereka mendapatkan kehormatan ketika ayah mereka sadar dari mabuknya. Ayahnya mengutuk Ham, bahwa ia akan menjadi hamba bagi Sem dan Yafet oleh karena sikap ketelorannya. Jadi apapun yang diusahakan oleh keturunan Ham, ia tidak boleh menjadi ahli waris melainkan ia harus memberikan kepada saudara-saudaranya bahkan menjadi hamba sepenuhnya bukan hanya beberapa waktu. Seiring dengan waktu bahwa dosa terus

¹ John Drane, Memahami Perjanjian Baru (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2008), hlm. 384

bertambah dari pihak Ham/bapa Kanaan.

Tuhan sudah berjanji kepada Abraham, orang beriman tersebut bahwa keturunanyalah yang akan mengusai Kanaan. Hal ini mengidentikan bahwa orang berdosa atau menyangkal Allah akan dibuat Allah menjadi hamba bukan ahli Waris. Tak terlepas sebelum bangsa Israel memasuki tanah Perjanjian maka Allah memberikan ucapan kutuk dan berkat. Artinya sangat berat dan semakin berat sebab tak ada satupun yang kian hari kita taat, malah semakin mereka mempersembahkan korban dosa juga semakin menjalar. Pertanyaan apakah solusi terdepan atau terakhir untuk menghentikan sistem tuan dan hamba dalam ketidaktaan atau sama-sama adalah orang berdosa?

Bahkan sampai Kitab Perjanjian Baru juga tetap masih mengisahkan status tuan dan hamba, yang bahkan hamba tetap tidak memiliki hak melainkan ia harus bekerja untuk tuannya tanpa harus protes atau meminta jata sebagai seorang hamba. Sehingga ketersinggungan antara tuan Filemon terhadap hamba merupakan sebuah realita yang seyogianya bukan masalah besar. Jadi sikap rasul Paulus sangat elegant dan membongkar tradisi yang dipertahankan sebagai sebuah kebiasaan atau budaya atau sepentasnya.

Menurut Willi Marxsen, bahwa pada waktu itu, seorang budak yang melarikan diri merupakan soroton utama karena itu akan disediakan tentara-tentara khusus yang bertugas untuk mencari atau mengejar para pelarian. Dan biasanya jika pelarian tidak tertangkap mereka akan menyembunyikan diri dalam kerumunan di kota.²

Semua orang mendapat kesempatan untuk dihargai dan merasa bisa tanpa harus diragukan namun dalam realitanya ada saja kesempatan itu tidak untuk semua orang karena jika semua ingin dihormati maka tentu saja orang lain dapat memberikan itu. Tetapi bagaimana jika kita tidak memberikan penghormatan, apakah yang harus kita lakukan sehingga kita mendapatkan kesempatan kehormatan tersebut.

Tidak sedikit orang yang merasa diri

sebagai hamba yang tak mungkin lagi membawa keuntungan dalam hidup sehingga banyak orang yang hidup sekedar hidup dan tidak mau tahu dengan kualitas hidup. Seolah-olah kekalahan sudah di depan mata dan sangat mustahil untuk menjadi orang yang membawa keberuntungan. Status hamba harus dilepaskan dalam diri kita dan kenakan status ahli waris sebab darah Yesus sangat mahal untuk semua orang.

Apatah yang dikatakan, jika orang menilai bahwa orang yang percaya kepada Kristus tidak perlu mengalami tekanan hidup, bahkan rasul Paulus yang seorang pembicara besar seyogianya jangan dipenjarakan karena ia adalah orang terhormat dan layak mendapatkan kehormatan. Namun tidak sedikit orang yang tidak sadari bahwa sudah hilang dari Allah membuat Allah dihina oleh iblis yang sebenarnya Allah telah kalahkan iblis tersebut.

Jadi ketidakpekaan akan hal kemerdekaan dalam Kristus maka hidup ini hanya untuk diri sendiri tanpa memedulikan orang lain yang sedang terjerat oleh tipuan iblis. Iblis ini adalah roh maka untuk mengalahkan manusia membutuhkan Roh Kudus dan ketika orang mempercayai yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi maka bukti kepemilikan dari Allah adalah dimeteraikan dengan Roh Kudus.

Jadi jika sudah merdeka dari dosa biasakan diri memelihara hidup takut Tuhan dengan cara melihat orang adalah orang sangat urgensi dibawa kepada Tuhan untuk mendapatkan keberuntungan hidup bukan saingan atau diajarkan usaha sendiri sebab iblis mencari kesempatan yang baik supaya orang juga salah mempergunakan kemerdekaannya sehingga orang mengalami kegagalan terus bahkan tidak bisa melihat keterlibatan Allah dalam hidup. Artinya hidup dalam sandiwara iblis yang menjerat manusia ke dalam dosa.

Dalam surat Filemon didetailkan tentang seorang budak yang bernama Onesimus yang di melarikan barang-barang berharga tuannya seperti ayat 18-19 dan sebagai hamba Allah yang sudah bertobat tentu saja Filemon tidak

² Willi Marxsen, Pengantar Perjanjian Baru, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2014), hlm. 74

kompromi atas kesalahan budaknya. Rasul Paulus memintanya dengan lembut kepada Filemon untuk menerima Onesimus yang telah menerima Injil melalui Rasul Paulus. Bahwanya karena setiap orang adalah milik Kristus melalui salib.

Metode

Pada bagian ini dijelaskan tentang prosedur dan cara kerja penulis serta langkah analisis yang ditempuh di dalam penelitian.³ Metode yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah Metode Pustaka (*Library search*). Langkah-langkah analisis melalui penelitian teks tentang tuan dan hamba.

Hasil & Diskusi

Bagian ini berisi pembahasan terhadap hasil penelitian dan pengujian yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Iman tak terpenjarakan!

Rasul Paulus, sudah mengalami perjumpaan secara pribadi dengan Tuhan, sehingga mengaktualkan hidup secara total kepada Tuhan. Rohnya tidak lagi di belenggu oleh setan, justru ia memiliki kepekaan dengan Tuhan dalam arti ia tidak akan lagi memberi kesempatan kepada iblis. Pertobatan adalah satu-satu jalan masuk untuk mengenal diri, status, sejauh hidup. Menurut Edward W. A. Koehler, iman adalah tindakan atau perbuatan manusia karena manusia sebenarnya melakukan percaya.⁴

Rasul Paulus adalah orang berpendidikan dan mendedikasikan hidupnya pada jabatannya. Bahkan ia membuktikan imannya secara radikal, secara terang-terangan. Karena, ia mendapat ilmu dari guru besarnya yaitu Gamaliel yang sangat ahli dan

bahkan sangat berpengaruh sehingga muridnya yaitu rasul Paulus begitu giat membuktikan diri sebagai seorang yang terdidik pada masanya. Bahkan sebaliknya kita bisa melihat bahwa hasil didikan dari guru sangat mempengaruhi ruang gerak generasi yang didik.

Di kalangan masyarakat ia sangat tersohor, soal imannya kepada Tuhan. Bahkan masyarakat bukan hanya segan melainkan takut dengannya atas tindakan atau keputusan yang diambil oleh rasul Paulus untuk mempertahankan ajarannya. Ia seorang sangat radikal terhadap agama sebagai bukti bahwa pendidikan yang ia dapat dari gurunya itulah segalanya yang harus diakui oleh masyarakat dan layak diterima. Sangat mustahil untuk ditolak apalagi, jika yang menolak adalah orang yang tidak berpendidikan makanya akan menanggung akibatnya karena telah sepele dengan orang yang berilmu.

Pendidikan

Setiap orang mengharapkan mengecap pendidikan bahkan sampai di pendidikan tinggi sekalipun, namun apakah pendidikan yang sejati? Bahkan tidak sedikit orang yang ingin mendidik orang lain. Namun bagaimana juga banyak orang terdidik bisa kehilangan jati diri atau karakternya?

Rasul Paulus memberi pendidikan secara teori kepada tuan Filemon yang adalah orang terhormat, memiliki status yang mulia. Dan ia tentu saja tidak setara dengan budak atau hamba. Ia tidak perlu diberitahu untuk mengasihi hambanya melainkan jika budak tidak taat maka bisa saja tuannya memecat apalagi jika menantang tuannya maka ia menunjukkan sikap yang fatal yang tidak layak dianggap oleh tuannya.

Jejak pendidikan rasul Paulus, langsung dari Tuhan yang mengubah secara total pemikiran bahkan seluruh ekstensi kehidupan rasul Paulus. Ia mendapati dirinya bukan siapa-siapa? Hanyalah seorang buta yang

³ Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (January 31, 2020): 28, <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.

⁴ Edward W. A. Koehler, *Inti Sari Ajaran Kristeno Title* (Texas: Coyright, Akademi Luthetan Indonesia, 2006).

dalam beberapa waktu dan tentu saja ia membutuhkan pertolongan. Ia yang merasa diri sudah sangat berjasa kepada agamanya, malah ia tidak mendapat penilaian dari Tuhan sebagai seorang yang berpendidikan melainkan sebaliknya ia akui bahwa diantara semua orang berdosa dialah yang paling berdosa. Menurut Jahja Handjojo, D. Hum, kata murid berarti “pelajar” dan pelajar itu seharusnya patuh dan rajin. Bersyukur kepada Tuhan, hal ini tidak diharapkan agar kita lakukan dengan pura-pura ataupun dengan hikmat dan usaha manusia, tetapi dengan kuasa Roh Kudus supaya hidup kita sesuai dengan kehendak Kristus.⁵

Semua orang Hamba dan Tuan Dosa

Tak peduli status sosial, keluarga dan apapun, kita dapatkan Alkitab. Kitab menjabarkan tentang siapakah Allah? siapakah manusia? Tanpa Allah memperkenalkan diri maka bisa saja rusak atau tidak mengenal Allah. Bahkan pada kitab Kejadian 1:1 pada mulanya Allah. Ia menciptakan manusia sungguh sangat amat baik.

Namun dalam kitab Kejadian pasal 3 manusia yang adalah ahli waris itu harus satu akhirnya akhirnya jadi hamba dosa. Dalam perjalanan hidup orang Israel ada istilah “tuan dan budak” artinya kehadiran budak itu ditentukan oleh tuannya, apakah layak untuk bersama tuannya. Peristiwa kejatuhan manusia ke dalam dosa tidaklah membuat manusia benar-benar buta terhadap apa yang baik dan yang jahat. Akan tetapi, kemampuan manusia untuk mengenali dan melakukan kebenaran telah mengalami kekalahan total atas kuasa dosa. Kemenangan kuasa dosa atas kehendak manusia telah membuat manusia mengalami kerusakan total dimana manusia mengalami kemandulan untuk melakukan yang baik. Keberdosaan telah membuat seluruh aspek kehidupan manusia bekerja untuk melayani kuasa dosa.

Dan hal itu juga sampai kepada perjanjian baru dimana kita bisa contoh dan lihat berhubungan antara Filemon dan

Onesimus, sangat nampak secara teori ada hal yang urgensi yang disorot rasul Paulus. Memang tidak dijelaskan secara detail persoalan yang terjadi diantara keduanya. Namun perlu diperhatikan sangat krusial sehingga rasul Paulus harus dilibatkan.

Sejak zaman Perjanjian Lama sudah berlaku sistem tuan dan budak atau hamba, hamba tidak punya kuasa apapun atas tuannya. Sebaliknya tuannya berkuasa penuh atas budaknya. Rasul Paulus sampai kepada sejati sebagai seorang pendidik bahwa semua orang sebenarnya adalah hamba dosa. Dosa warisan sifatnya merembes dalam Roma 5:12 *“Sebab itu, sama seperti telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang, dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa.”* ini membuat rasul Paulus bahwa ia belum terlambat dipanggil Tuhan untuk keluar dari perbudakan dosa. Dosa yang selama ini melilit sungguh tidak ada sengat sama sekali berkuasa atas hidup. Hal ini membuat dia untuk mengundang semua orang masuk ke tahap anugerah tersebut. Menurut Stephen Tong, peta dan teladan Allah yang ada pada manusia telah dirusak oleh dosa, dan oleh karenanya manusia telah berada di bawah kuasa dan belenggu dosa.⁶

Filemon bukan seorang yang memiliki hak penuh atas hambanya sebab Filemon saja orang berdosa. Entah persoalan apa yang jelas dari pengaduan Onesimus kepada rasul bukti bahwa Onesimus tidak layak diberi kesempatan oleh Filemon. Itu jikalau dari status duniawi karena sebenarnya tuan Filemon adalah orang yang berpengaruh karena sangat dikenal namun bukan itu jaminan kehidupan.

Tuan Filemon, memiliki utang kepada rasul Paulus, bukan harta dunia, melainkan ia mengalami pertobatan atas pelayanan rasul Paulus. Ini pelajaran yang kurikulum menakjubkan, guru bekerja tanpa tanda jasa kepada muridnya. Artinya rasul Paulus sama sekali juga tidak menguras Filemon melainkan Filemon punya kewajiban untuk menerima permintaan Paulus. Namun rasul Paulus tidak

⁵Jahja Handjojo, Asal Kujamah Jubahnya Aku Pasti Sembuh (Yogyakarta: Andi Offset, 2008).

⁶ Stephen Tong, Yesus Kristus Juruselamat Dunia (Surabaya: Momentum, 2021).

memakai tindakan kekerasan melainkan dengan lembut ia sampaikan kepada Filemon.

Sikap Onesimus sangat luar biasa mencari solusi yang tepat sehingga malah mendapat pendidikan dari rasul Paulus untuk mengasihi tuannya. Ia yang adalah budak mendapatkan kembali status bukan hanya sekedar hamba melainkan orang berdosa yang juga dilayakkan Tuhan seperti rasul Paulus. Menurut Steven H. banyak ahli sejarah dan sosiologi yang menyelidiki keadaan gereja pada akhir abad ke-20. Mereka menyimpulkan beberapa denominasi melalaikan golongan masyarakat bawah. Banyak gereja hanya menekankan kekayaan dan pembangunan gereja indah dan megah. Namun, tidak melibatkan orang-orang kecil dalam pelayanan. akibatnya orang sederhana ini tidak betah dan berbakti di gereja indah dan megah itu.⁷

Rasul melihat ini secara mata iman bahwa jika tuan Filemon tidak bisa memaafkan hambanya maka iblis sangat menang bahwa tidak ada yang bisa mengalahkannya. Sehingga akar pahit memberi peluang yang besar untuk orang lain gagal dan tidak melihat diri sebagai orang yang sangat penting di mata Tuhan. Secara manusia ia sangat kecil karena status sosialnya sebagai hamba namun status sorgawinya sangat *high class* karena Yesus datang untuk semua orang dari semua kalangan dari berbagai tempat diundang untuk yakin kepada Yesus sebagai Tuan yang memberi hidup kekal kepada manusia bukan sekedar akting biasa.

Keselamatan

Tanpa keselamatan tidak ada orang yang bisa dapat tiket masuk sorga. Satu-satu jalan melalui yesus. Rasul Paulus dapat jalan itu bukan hidup yang berpendidikan tinggi melainkan ia didik oleh Tuhan tentang penting Tuhan dalam hidup bukan hanya teori tentang aktualisasinya. Keselamatan itu tidak ada ekspayernnya, sebab diperuntukkan untuk semua orang di dunia sebelum Yesus datang kedua kali. Dalam Kisah Rasul 4:12," Dan

keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab dibawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan". Nilai kualitasnya jelas sehingga setiap orang tidak ragu untuk mengambil keputusan, sebab semua orang yang berdosa dan tidak mungkin masuk sorga apapun usahanya. Percaya kepada Yesus adalah satu-satunya jalan untuk memiliki hak sebagai ahli waris dan melepas status sebagai hamba atau budak.

Misi Rasul Paulus

Misi pelayanan bukan hanya kepada kuantitas, namun petinggi atau siapapun yang dijumpai menjadi sasaran utama rasul Paulus untuk memuridkan satu orang, dalam hal ini Onesimus yang memiliki status hamba atau budak. Sebagaimana rasul Paulus seorang yang disentuh oleh Tuhan namun ia dipercayakan untuk menembus berbagai lapisan masyarakat. Yesus datang untuk menyamaratakan semua orang dalam status yang sejatinya bahwa setiap orang sama dimata Tuhan dimana mendapatkan jata keselamatan dari Tuhan. Dilepaskan dari budak dosa bukan nilai status dilingkungan seperti biasa sebelum Yesus datang. Setiap orang boleh bertemu dengan Yesus dan dipastikan hidupnya terjamin dalam Yesus. Menurut M. David Sills, orang-orang Allah panggil Allah kepada misi adalah mereka yang memiliki kesadaran akan kebutuhan-kebutuhan dari suku-suku bangsa dan suatu kesadaran akan perintah-perintah Kristus.⁸

Misi Paulus bahwa jika Filemon melihat supaya orang lain lain juga mendapatkan hak menjadi ahli waris maka Filemon harus mengutamakan Tuhan dengan melepaskan pengampunan bagi hambanya. Betapa mendesaknya berita baik ini tersiar kepada semua orang sehingga setiap orang yang diperbudak oleh dosa segera mengambil keputusan meninggalkan status hamba kepada status ahli waris kerajaan sorga.

Pelayanannya jelas satu orang bertobat, berlaksa-laksa malaikat di sorga bersukacita,

⁷Steven H. Talumewa, Sejarah Gerakan Pentakosta (Yogyakarta: Andi Offset, 2013).

⁸M. David Sills, Panggilan Misi (Surabaya: Momentum, 2015).

kesadaran akan kebutuhan hakiki bagi Onesimus adalah target Paulus dalam misinya. Jika Onesimus bisa taat kepada tuannya terlebih lagi ia harus taat dengan Tuhan sebagai tuan yang rela menghapus dosa dan tidak menuntut hamba memberi upah keselamatan kepadanya.

Siapakah teladan

Rasul Paulus berubah dengan drastis, sehingga ia meyakinkan bahwa orang lain yang juga hidup dalam dosa bisa mendapatkan kepastian untuk keluar dari dosa. Roh kudus mengubah rasul Paulus dan rasul Paulus beruntung pada titik awal dimana ia disadarkan bahwa hidup sebagai budak dosa.

Roh Kudus mengubah perspektif rasul Paulus yang sebelumnya menilai orang lain tidak benar di matanya membuatnya mengambil sikap kesadaran total bahwa ia tidak lebih benar dari setiap orang bahkan ia katakan ia adalah orang paling berdosa. Pengakuannya membuktikan bahwa Allah telah merebutnya dari kegelapan dan menempatkan pada posisi yang permanen yaitu hidup untuk bersaksi bagi setiap orang bukan untuk sebagai penindas.

Injil itu harus sampai kepada semua orang atau setiap orang, sebab pada injil itu mendapat tempat dihati seseorang akan membuat seseorang untuk belajar mencintai Tuhan, sehingga mendapat keuntungan-keuntungan hidup.

Injil bukan berita yang menakutkan melainkan berita yang memberikan totalitas hidup kita sebagai orang memiliki warisan sorga. Rasul Paulus merasa sangat giat membela injil, namun Allah membentangkan kepadanya ia malah menjadi tuan atas dirinya. Rutinitas tak akan membawa kepada pengenalan akan Tuhan! Pengalaman dari gurunya tidak mengubah dirinya untuk mengenal Allah, namun karya Allah tepat waktu dimana ia yang mengalami kebutaan rohani menjadi sadar bahkan meleak, dan mengakui Tuhan secara pribadi dalam dirinya.

Dalam janji Tuhan kita dapatkan

Janji Tuhan, Allah katakan dalam Timotius

bahwa segala tulisan yang diilhamkan oleh Allah ditiupkan oleh Allah. Jadi bukan orangnya melainkan tulisan ini Allah, sehingga akan tetap hidup/covenant. Jaminan hidup bahkan dalam surat Petrus ditekankan bahwa orang yang berbicara dihembus Roh kudus, jadi para penulis meninggal tetapi Roh kudus adalah Allah tentu saja tidak terbatas ruang dan waktu. Namun setiap orang yang belum mengalami pertobatan dengan Tuhan, maka ia tidak akan mendapatkan jaminan Roh Kudus, sebab selama setiap orang tidak mengakui Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat maka ia tidak akan dapat jaminan hidup dibawah kolong langit.

Setiap orang yang sudah mengalami perjumpaan pribadi dengan Tuhan, inilah nilai kualitas. Roh Kudus adalah asupan rohani yang membawa kita untuk mengaktualkan hidup dengan sepenuhnya tanpa akting karena tak bisa dibeli dengan uang, sebab Yesus memberikan nyawa dengan cuma-cuma sehingga kita berutang budi kepada Tuhan. Begitupula Onesimus juga adalah murid dari rasul Paulus. Artinya Paulus hendak membentangkan hidupnya Onesimus kepada Filemon bahwa apa yang dialami Filemon telah dialami juga oleh Onesimus karena pelayanan Rasul Paulus. Jadi Paulus tidak memaksa melainkan meyakinkan Filemon.

Semua perbuatan baik adalah tidak akan membeli sorga namun bukti tindakan yang benar dan baik, membuktikan bahwa kita yang harus mendapat konsekuensi menerima keuntungan dari Tuhan. Bukan korban domba melainkan nyawa Yesuslah taruhannya. Ada pendapat orang setiap orang pikul dosanya sendiri. Tidak mungkin Yesus pikul dosa semua orang. Namun menjadi persoalan Allah menuntut persembahan yang sempurna dari manusia.

Dari waktu ke waktu orang malah terus hidup dalam jerat dosa dan tidak mungkin bisa berjumpa dengan Allah. Maka dalam 1 Korintus 15, diterangkan kepada pembaca bahwa Yesus adalah Adam akhir. Artinya yang memenuhi tuntutan Allah sebagai manusia Yesuslah yang taat sampai mati diatas kayu salib.

Yesus membebaskan manusia dari kutuk dosa, tidak ada lagi sistem hamba dan tuan dan budak, melainkan darah yesus melayakkan

setiap orang mendapatkan status sebagai anak Allah. Iblis adalah penghulu udara yang dalam Kitab ia menjelajah bumi. Dalam surat Petrus ditekankan bahwa iblis berjalan kian-kemarin untuk mencari orang yang dapat ditelannya.

Untuk menghentikan pergerakan iblis, kita tidak berdaya, sebab Allah mencatat bahwa iblis sudah dikalahkan oleh yesus. Namun sasaran iblis adalah manusia sehingga manusia mengalami kejatuhan. Tak ada solusi apapun untuk menghentikan rasul Paulus dari sikap radikalnya secara daging untuk mempertahankan hidup keagamaan di banding yang urgensi, bahkan ia juga tak segan memusuhi hamba-hamba Tuhan. Sebagai iblis geram denga yesus ketika yesus melakukan yang baik bagi umat, berupa mukjizat, tatap saja iblis hasut sehingga orang yahudi menolak yesus dan sama sekali mata hati mereka tertutup oleh iblis. Justru karena mereka tidak mengenal Yesuslah makanya menyalibkan Tuhan yang mulia itu.

Perhatian rasul Paulus diarahkan kepada yesus, sehingga sekalipun dalam penjara. Secara fisik dan harga diri sepertinya rasul Paulus salah ambil keputusan. Apalagi umurnya sudah tua, seyogianya ia tidak usah dibicarakan pengetahuan yang baik untuk kristus karena sangat kontroversial dikalangan masyarakat maupun para pejabat dizamanya.

Injil berkobar dihatinya, sebaliknya ia bisa istirahat dirumahnya karena semua yang dikerjakan malahan mencoretnya ke penjara, suasana yang tidak baik. Namun karena rasul Paulus memiliki iman yang pasti jadi ia tahu orang yang menentangnya adalah orang yang membutuhkan yesus, sebab jika mereka sudah mengenal yesus maka mereka tidak akan menentang Paulus.

Tidak ada kata terlambat bagi rasul Paulus, buktinya diumur yang tua pun ia masih mendedikasikan hidupnya untuk Yesus.

Tidak sedikit orang masuk ke penjara dari berbagai kalangan, baik orang kaya maupun orang miskin, baik yang berpendidikan maupun tidak berpendidikan. Orang memiliki jabatan pun bisa menjadi penghuni penjara dengan berbagai macam kejahatan yang ditimbun dan ditimbulkan.

Dalam penjara karena kristus, rasul Paulus masih membentangkan pengetahuan yang benar, dan ia tetap memposisikan diri

sebagai orang yang ditebus dosa, jadi ia tidak memperlakukan Filemon sebagai hamba harus mendengar Paulus yang memiliki power melainkan sebagai kawan, sahabat, yang ditelah dibebaskan oleh yesus dari perbudakan dosa.

Manusia Butuh didikan

Pengalaman adalah guru terbaik, sebenarnya Onesimus, mendapat suatu pembelajaran, yang secara kurikulum berfaedah sekalipun di dalam penjara bahkan tempat pendidikan juga tidak memungkinkan untuk ia didik. Namun sikapnya membuat rasul Paulus sebagai guru mengakuinya. Bahkan ia meminta kepada Onesimus juga untuk kembali kepada tuannya sebagai orang merdeka bukan status hamba.

Pengalaman pribadi dengan Tuhan akan mengubah mental atau psikologi seseorang yang hanya menganggap diri hamba berubah menjadi sahabat, kawan atau rekan kerja apalagi juga di percaya. Hal ini terjadi karena pengorbanan yesus adalah untuk semua manusia.

Ini sangat eksklusif, jadi betapa beruntung setiap orang jika masuk ke tahap ini. Onesimus dipanggil Tuhan dalam status sebagai hamba, lagi pula orang yang memiliki problem dengan tuannya. Ini sangat tidak mungkin untuk ia mendapatkan kesempatan kedua dari tuannya, namun tuannya akan menyambut dia sebagaimana statusnya Onesimus di mata Tuhan. Satu orang bertobat beribu-ribu malaikat bersukacita, waktunya lepaskan kuk perhambaan, sebab untuk itulah yesus datang. Betapa Ia memberi anugerah-Nya kepada orang berdosa tanpa menghitung dosa tersebut, melainkan ia membebaskannya dari dosa.

Hal yang sama itu pengetahuan yang baik ini juga dapat dikantongi oleh tuan Filemon bahwa jika ia tidak mampu menerima kembali status Onesimus yang baru maka sebaliknya ia adalah budak dosa karena ia tidak mengampuni Onesimus.

Pelajaran berharga dipenjara sangat tidak menyurutkannya karena iman sang Paulus itu meluap-luap sehingga bersaksi dan orang yang terpenjara juga mengalami pembaharuan hidup. Dalam Amsal 1:7 Takut

akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan. Semua telah jatuh ke dalam dosa dan sangat mustahil untuk memiliki pengetahuan tentang Tuhan. Dalam injil Matius ditekankan bahwa lalu ia membuka pemikiran mereka sehingga mereka mengerti kitab suci. Menurut Yosafat Bangun, Firman Tuhan senantiasa cocok, tepat, relevan, dan aplikatif bagi setiap zaman, situasi kehidupan. makna dan kebenaran Firman Tuhan senantiasa dalam, tinggi, luas, dan lebar bagi setiap orang percaya. Firman Tuhan penuh dengan berita yang menghibur, menguatkan, mengoreksi, menasehati, mengajar dan mendidik kehidupan kita masa kini. ⁹

Satu petobat pengaruhnya besar dibanding kuantitas

Rasul Paulus sangat nekat, bahkan radikal tak hanya kepada orang Yahudi, orang Yunani, tuan dan hamba. Sebab keyakinan kepada yesus adalah suatu kepastian/original. Pengetahuan akan kebenaran sejati didapatkan dari Yesus. Sehingga ia serahkan seluruh hidupnya untuk bersaksi dengan tidak sedikit pun digentarkan oleh lawan. Sebagaimana sebelum ia ditangkap oleh Yesus, ia menjadi hamba dosa, ia menganggap semua yang ia lakukan untuk menolong Tuhan padahal justru karena ia hamba dosa maka ia tidak menganggap orang yang hadir itu, sejalan segambar dan serupa dengan Allah.

Allah mencari rasul Paulus yang sangat berbakti namun tanpa pengenalan akan Allah, dan Allah menyatakan bahwa Saulus sedang menjadi pembunuh atau penganiaya jemaat dan sama saja ia sedang menghalangi Allah memperkenalkan diri-Nya kepada umat-Nya. Dan tentu saja pilihan akan tidak salah sasaran bukan berarti Allah mendukung kejahatan namun Allah akhirnya dihargai oleh Paulus yang telah disadarkan oleh Allah bahwa ia pendosa dan ia butuh kemerdekaan.¹⁰

Rasul Paulus tidak melihat kepada

penghormatan sebagai manusia yang selama ini membuat dia kehilangan prifasi atau harga dirinya sebagai anak Allah dan menjadi hamba dosa. Namun ia mengarahkan totalitas hidupnya kepada Allah sehingga memang mendekasikan hidup untuk memuliakan Allah. Seorang pemimpin yang layak di teladani karena itu ia melihat semua yang sebagai orang yang membutuhkan Yesus sehingga mendapatkan rasa percaya diri atau bisa berdikari. Pemimpin rohani sanggup memberikan waktunya untuk melihat orang lain juga mengalami Tuhan dalam hidup.¹¹

Allah menghendaki buah pertobatan

Ketika rasul Paulus mendapat pertobatannya, ia malahan tidak merasa rugi justru dianggap semua kepemilikan sebelum ia bertobat bahkan kebanggaan sebagai murid yang tersorot untuk membela agamanya ia itu adalah kerugian. Sebab hal tersebut justru yang membuat dia kehilangan pengetahuan yang benar.

Sebab ketika ia bertobat, ia sangat dipercaya untuk misi sehingga sekalipun diseret kepenjara pun ia tidak menganggap sebuah hukuman atau sesuatu yang menakutkan bahkan sia-sia. Karena telah mengalami pertobatan itu sehingga ia rela pun di penjarakan bukan karena hal-hal lain melainkan nama Yesus telah memesonanya hidup rasul Paulus.

Tentu saja jika dipercaya, ini suatu hal yang sangat luar biasa karena tidak diragukan oleh Tuhan. Justru rasul Paulus mempertentangkan Tuhan kepada Onesimus, yang ragu-ragu untuk bisa dipercaya oleh Tuhan sebagai saksi. Yesus memberi nyawanya sebagai taruhan untuk membebaskan manusia dari kutuk dosa. Sehingga sistem tuan dan hamba sama layak di mata Tuhan. Jadi setiap orang adalah gambar dan rupa Allah, dalam hidup yang mendapat pengetahuan yang benar tentang Tuhan, maka tanpa dipaksa orang akan mengabdikan diri kepada Tuhan. Ini adalah

⁹ Yosafat Bangun, *Teladan Sang Gembala Sejati*, (Yogyakarta: Yayasan ANDI, 2014), hlm. 75

¹⁰ F Nanto, "Teladan Pertobatan Rasul Paulus Dalam Membangun Spiritualitas Pelayanan Imamat Zaman Sekarang Skripsi," N.D.

¹¹ T Hutasoit et al., "Dampak Penginjilan Terhadap Pertobatan Mahasiswa Di Lembaga Pelayanan Pemimpin Indonesia," *Formosa Journal* ..., 2022.

urgensinya.

Pertobatan akan menghantar seseorang untuk memulai pintu iman tanpa mempertahankan haknya yang selalu gagal dalam pengenalan akan Allah. Keaktifan dalam kegiatan rohani bukan hanya rutinitas saja melainkan sikap hidup yang pasti dengan target memenangkan lain bagi Yesus.

Hentikan pergerakan iblis

Iblis yang memberikan bisikan di hati untuk tidak menerima sesama sebagai orang yang layak di mata Tuhan. Iblis menimbulkan sakit hati sehingga tuannya bisa hitung-hitungan dengan hambanya. Bahkan orang bisa tetap hidup sebagai hamba dosa. Karena menganggap sepi pengorbanan Yesus. Iblis membuat kita mati ras tentang Tuhan, bahkan Yohanes 10:10 dikatakan pencuri datang hanya untuk mencuri, membunuh, membinasakan. Mengetahui resep-resep Tuhan yaitu janji Tuhan dan meyakini maka akan ada tindakan iman sehingga tidak lagi dipengaruhi oleh situasi seolah-olah hidup ini tidak ada kepastian. Sebab iblis pun tahu firman tapi iblis tidak percaya dengan firman Tuhan sehingga akan selalu memengaruhi orang untuk berpikir dan ambil keputusan yang salah yang akhirnya kehilangan jata sebagai ahli waris kerajaan sorga.¹²

Mengapa iblis belum difonis ke tempat terakhir atau neraka karena belum hari penghakiman. Namun ia ada bukan berarti manusia harus takluk kepadanya melainkan manusia harus menggantungkan hidup secara total kepada Allah sehingga bisa mengalahkan Iblis yang sangat geram dengan manusia. Sebab Alkitab mencatat bahwa Allah telah menang atas maut artinya Allah telah mengalahkan maut. Iblis sebenarnya hanya singa ompong yang tidak memiliki sengat atas hidup orang yang telah percaya kepada Yesus.

Merdeka

Orang yang merdeka, berarti orang tersebut pernah mengalami penjajahan. Dosa selalu menjalar orang-orang tanpa terkecuali. Apapun jabatan bisa hidupnya tidak mengalami kemerdekaan karena dosa sifatnya juga menjalar dan mendesak, sehingga jika tidak tahu solusinya untuk keluar, maka percaya tak percaya tetap hidup sebagai orang yang dijajah. Hari ini bertobat namun esok bisa kembali kepada kubangan, tak ada pertobatan final. Orang yang telah percaya Tuhan Yesus sebagai juruselamat-Nya pasti mengalami perubahan dalam pandangan dunia (*worldview*) di dalam dirinya. Menjadi manusia baru akan melihat dunia dari perspektif yang baru melalui alkitab. Demikian pula orang yang akan mengalami pembaharuan rohani, batiniah, pikiran, karakter melalui proses perkembangan rohani menuju kedewasaan penuh dalam Kristus (Ef. 4 : 13-15).¹³

Merdeka berarti tak lagi menjadi budak iblis untuk melayaninya dalam kejahatan. Jerat-jerat yang disuguhkan iblis biasanya lembut namun masuk akal bahkan bekerja dengan secara ceremonial orang kristen namun dalam tindak tanduk menjadi pelayan dosa. Banyak orang menganggap diri kenal Tuhan, namun hanya ajaran secara turun-temurun tanpa pertobatan sehingga semakin terperangkap dalam jebakan iblis.

Bagaimana mungkin dampak injil itu sampai kepada semua bangsa, apalagi orang ingin memuridkan orang tidak memiliki kepastian sekali pun ia bentangkan Yesus, ia hanya sebagai seorang calo yang bisa orang lain alami Tuhan, sang pemberita tersebut tidak mengalami sesuatu dalam Tuhan.

Makanya rasul Paulus berani menganiaya jemaat karena belum mengalami Tuhan. Kesaksian yang dilakukan Yesus dalam hidupnya, mengubah pola pikirnya yang picik dengan Tuhan. Menjadi orang merasa beruntung dosanya dimaafkan oleh Tuhan. Hal

¹² N Rahma, "FuSM Implementasi Metode Fuzzy State Machine Untuk Mengoptimalkan Proses Pengambilan Keputusan Dalam Game Verse Seeker," *JASTEN (Jurnal Aplikasi Sains Teknologi Nasional)*, 2024.

¹³ Kezia Yemima, "Pemahaman Soteriologi Alkitabiah Mahasiswa Kristen UNS Surakarta" *PASCA : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 2 (2020): 159.

ini yang menggelora di hatinya untuk membagikannya kepada pendosa yang lain berita baik tersebut.

Bahkan ketika ia meminta Filemon untuk menerima kembali Onesimus ia menyinggung soal kehidupan finansial yang dipakai Onesimus dari Filemon misal utang, atau kebutuhan, rasul Paulus berani untuk menggantikannya berarti ada hal urgensi di atas kebutuhan tersebut. Status Onesimus yang diubah oleh Tuhan, yang perlu diterima oleh Filemon bahkan juga rasul Paulus menghimbau Filemon bahwa mereka juga sebenarnya sama status seperti Onesimus sama-sama hamba dosa namun sekarang sebagai ahli waris kerajaan sorga sebab Tuhan tidak pandang bulu.¹⁴

Hidup berkualitas bukan berbicara tentang ramai-ramainya melainkan target adalah sama-sama jadi pemenang. Bukan hanya satu orang yang beruntung melainkan setiap orang mengalami keberuntungan hidup kekal sehingga mempersempit pergerakan iblis yang juga gencar memengaruhi manusia untuk gagal. Sikap aktif manusia terhadap penebusan Allah melalui karya Tuhan Yesus. kehidupan orang percaya merupakan tempat berdiamnya Roh Kudus yang memenuhi orang percaya. Kesaksian hidup orang percaya, hendaknya memperlakukan Tuhan Yesus dalam perjalanan hidup.¹⁵

Namun harus sampai ke tahap bahwa Allah sangat mengasihi manusia sehingga Allah memberi resep untuk terus eksis sebagai pemenang dengan tidak menjadi hamba dosa melainkan hamba kebenaran yaitu Yesus. Paulus memberi keterangan sebagai saksi bahwa ia sekarang menikmati kasih karunia dan rohnya berkobar untuk melayani orang dari berbagai kalangan termasuk juga adalah orang yang kelihatannya berpengaruh dalam berbagi bidang atau berbagai jabatan. M. E. Duyverman, mengatakan bahwa rasul Paulus mempunyai tujuan utama dalam tulisannya agar tuan Filemon menerima hamba yang bersalah itu dengan berbesar hati atau baik.¹⁶

Kesimpulan

Allah menghendaki semua manusia dari berbagai kalangan mengenal-Nya sebagai pribadi yang telah memberikan nyawa-Nya sebagai korban satu-satunya untuk semua manusia. Jadi tidak ada orang yang tidak layak diampuni oleh siapapun sebab semua manusia sangat bernilai bagi Tuhan jadi seyogianya siapa yang menghargai Tuhan maka harus mengindahkan apa yang Allah kehendaki bahwa musuh semua manusia adalah iblis atau dosa bukan sesama manusia.

Jika kita memiliki akar pahit dengan orang maka sebenarnya kita merenungkan bahwa Allah tidak melihat kita dari sisi manusia yang memandang bulu melainkan karena besarnya kasih-Nya sehingga Ia menghapus dosa manusia bukan hanya untuk diri kita sendiri melainkan juga kita lakukan kepada orang lain. Siapun yang sudah mengenal secara pribadi pengorbanan Yesus maka pasti ia memberi kesempatan juga kepada orang lain untuk mendapatkan kesempatan baru atau beraktual sebagai manusia yang berkualitas di dalam Tuhan karena telah dibayar dengan darah Yesus yang sangat mahal.

Yesus hanya mati sekali untuk menanggung dosa dan itu sudah tuntas jadi tidak ada lagi utang karena kedatangan-Nya yang kedua kali adalah untuk menghakimi manusia atas pertanggungjawaban sebagai orang yang menerima anugerah. Paulus menempatkan Onesimus sebagai tamu Tuhan yang telah mendapatkan kualitas hidup sebagaimana rasul Paulus. Jadi jika Filemon memandang rendah maka apakah Filemon tidak mendapatkan keuntungan dalam Yesus juga? Menurut Matthew Hendry, bahwa hamba-hamba yang benar atau saleh memiliki nilai kualitas hidup dibanding hamba-hamba biasa/pada umumnya. Sebab anugerah Tuhan

¹⁴ Ignasia Esti Sumarah, "Tinjauan Pedagogi Ignasian Atas Pertobatan Perempuan Samaria," n.d.

¹⁵ Alfons Renaldo Tampenawas "Problematika Moralitas Seksual Postmodern menurut Perspektif 1

Korintus 6: 12-20" *PASCA : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 2 (2020) : 113

¹⁶ M. E. Duyverman. "Pembimbing ke dalam Perjanjian Baru", (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2018), hlm. 166

telah masuk dalam hati mereka.¹⁷

Filemon bukan tuanya atas Onesimus secara rohani sebab tidak ada partisipasi Filemon untuk menebus dosa Onesimus. Jadi hidup yang sepadan dalam Tuhan akan membawa orang kepada kualitas rohani. Bukan hanya hidup untuk kepuasan semata melainkan mementingkan orang lain demi kerajaan Allah di bumi makin tersebar. Pada akhirnya juga setiap orang apapun kedudukannya akan memberikan tanggungjawab dalam pengadilan Allah sebagai Tuan satu-satunya yang benar.

Akhirnya pertandingan iman adalah bahwa supaya setiap orang mengalami pertobatan dan pertumbuhan rohani bahkan kedewasaan rohani sehingga tidak akan yang menunjukkan diri sebagai orang yang paling banyak jasa melainkan semua orang mengenal Allah secara pribadi dan menjadi saksi Allah.

Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (January 31, 2020): 28. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.

References

- Handjojo, Jahja. *Asal Kujamah Jubahnya Aku Pasti Sembuh*. Yogyakarta: Andi Offset, 2008.
- Hutasoit, T, D G Nicolas, L Susanthi, and ... "Dampak Penginjilan Terhadap Pertobatan Mahasiswa Di Lembaga Pelayanan Pemimpin Indonesia." *Formosa Journal* ..., 2022.
- Koehler, Edward W. A. *Inti Sari Ajaran Kristeno Title*. Texas: Coyright, Akademi Luthetan Indonesia, 2006.
- Nanto, Fabianus. "Teladan Pertobatan Rasul Paulus Dalam Spiritualitas Pelayanan Imamat Zaman Sekarang," n.d. <https://repository.iftkledalero.ac.id/172/>.
- Rahma, N. "FuSM Implementasi Metode Fuzzy State Machine Untuk Mengoptimalkan Proses Pengambilan Keputusan Dalam Game Verse Seeker." *JASTEN (Jurnal Aplikasi Sains Teknologi Nasional)*, 2024.
- Sills, M. David. *Panggilan Misi*. Surabaya: Momentum, 2015.
- Sumarah, Ignasia Esti. "Tinjauan Pedagogi Ignasian Atas Pertobatan Perempuan Samaria," n.d.
- Talumewa, Steven H. *Sejarah Gerakan Pentakosta*. Yogyakarta: Andi Offset, 2013.
- Tong, Stephen. *Yesus Kristus Juruselamat Dunia*. Surabaya: Momentum, 2021.

¹⁷Matthew Hendry, *Tafsiran Matthew Hendry* (Surabaya: Momentum, 2015), hlm. 840